



Meningkatkan Percaya Diri Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permainan *Show Your Talent*

Nurfaika Jufri

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Corresponding author, E-mail: nfaika852@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Jun 28th, 2024

Revised Sep 03th, 2024

Accepted Dec 06th, 2024

Keyword:

Self-confident;

Group conseling;

Show your show talent;

Kata Kunci:

Percaya Diri;

Bimbingan Kelompok;

Permainan *Show Your*

Talent;

Abstract

This research aims to increase students' self-confidence and adapt to the environment so that they can improve their self-quality. The method used in this research is a qualitative method with a case study type of research. This research was conducted on May 8 2024 at SMA Negeri 1 Makassar. The data collection techniques used were observation, interviews and questionnaires. The results of this research show that students' self-confidence can increase through group guidance service activities with the Show Your Talent game. Changes in student behavior towards the first and second meetings during group guidance evaluations have led to increased self-confidence, better than before.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga dapat meningkatkan kualitas diri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2024 di SMA Negeri 1 Makassar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa dapat meningkat melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan permainan *Show Your Talent*. Perubahan perilaku siswa terhadap pertemuan pertama dan kedua saat evaluasi bimbingan kelompok yang di lakukan telah mengarah pada peningkatan percaya diri lebih baik dari sebelumnya.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan dan diharapkan dapat mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan bertujuan untuk membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga dapat meningkatkan kualitas diri yaitu menjadi pribadi yang dewasa, mandiri dan mampu bertanggung-jawab. Peserta didik usia Sekolah Menengah Atas berada pada masa remaja menuju dewasa.

Pada masa remaja ini terdapat tugas perkembangan yang harus dicapai, salah satunya mengembangkan potensi diri, menerima diri sendiri dan memiliki percaya terhadap kemampuannya. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya menuju kedewasaan, tidak semua dicapai dengan mudah. Kegagalan dalam mengatasi ketidakpuasan dapat mengakibatkan turunnya harga diri, dan akibat lebih lanjut dapat menjadikan remaja bersikap keras, agresif atau sebaliknya akan bersikap tidak percaya diri, pendiam, atau harga diri kurang (istilah remaja sekarang kurang PD).

Dalam kehidupan bagi peserta didik, rasa kepercayaan diri adalah modal untuk mencapai kesuksesan dalam hal apapun. Rasa percaya diri bisa diartikan sebagai keberanian dalam diri sehingga seseorang mampu melakukan sesuatu yang dianggapnya benar. Menurut Elfiky (2017:54) "rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri.

Rasa percaya diri ini menimbulkan gejala atau sikap perilaku seperti (1) Enggan Bersosialisasi,

(2) sangat senang dengan pujian atau penghargaan, (3) senang mengkritik atau mencela orang lain, (4) kurang senang berkompetisi dan (5) cenderung senang menyendiri, pemalu, dan penakut. Rasa percaya diri siswa yang rendah jika dibiarkan akan menghambat aktualisasi diri dalam kehidupannya, terutama dalam melaksanakan tugas tugas perkembangannya dan juga dapat menimbulkan masalah lain yang kompleks khususnya untuk mencapai suksus dimasa depan. Sejalan dengan itu menurut Majaila & Pehkonen (dalam Juliana dan Surya 2017: 3521) stated that *“self confidence another variabel that seems to be an important predictor for future development.* Yang artinya “Percaya diri variabel lain yang tampaknya menjadi prediktor penting untuk pengembangan di masa depan.

Kepercayaan diri peserta didik sangat beragam dari yang tinggi sampai yang krisis percaya diri. Menurut Yoder dan Proctor dalam Rahayu (2013:69) mengemukakan bahwa “anak dapat dikatakan memiliki kepercayaan diri tinggi jika anak tersebut aktif namun tidak berlebihan, tidak mudah terpengaruh dengan orang lain, mudah bergaul berpikir positif, penuh tanggung jawab, energik dan tidak mudah putus asa, dapat bekerja sama, serta mempunyai jiwa pemimpin.” Percaya diri peserta didik terlihat saat adanya presentasi di depan kelas dimana peserta didik yang kurang percaya diri cenderung terlihat malu-malu, kemudian sebaliknya peserta didik yang memiliki rasa percaya diri akan terlihat berani dalam presentasi dan berinteraksi dengan teman kelasnya.

Peserta didik yang tidak percaya diri sangat memerlukan tempat yang memberikan pengarahan positif untuk perkembangannya, berupa bimbingan memberikan layanan bantuan pada individu dalam memecahkan masalah pribadi dan belajarnya. Di sekolah bimbingan dapat dilakukan oleh guru yaitu Guru Bimbingan dan Konseling (BK), beberapa jenis layanan BK salah satunya yaitu layanan bimbingan kelompok.

Layanan Bimbingan Kelompok adalah upaya untuk membantu peserta didik mencapai perkembangannya dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Menurut Wingkel (2004:71) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah proses membantu orang perorang dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, selanjutnya di-nyatakan bahwa kelompok terbentuk melalui berkumpulnya sejumlah orang.

Pada saat pelaksanaan kegiatan PPL II disekolah Menengah Atas (SMA) tepatnya di SMA Negeri 1 Makassar, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pemberian angket ditemukan beberapa peserta didik (8 orang) yang kurang/tidak percaya diri dikelas XI, ragu dalam mengungkapkan pendapatnya pada saat proses diskusi, kurang yakin terhadap pekerjaannya, serta malu-malu untuk tampil di depan kelas untuk presentasi. Berdasarkan uraian masalah tersebut penulis melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan permainan *Show Your Talent*.

Tujuan dan fungsi Layanan Bimbingan Kelompok adalah pengembangan pribadi agar setiap anggota kelompok mampu berbicara di muka orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, sasaran, tanggapan, kepada orang banyak, bertanggung jawab atas pendapat yang di kemukakan, mampu mengendalikan diri dan menahan emosi. Adapun tujuan dari permainan *Show Your Talent* menjadi sarana atau ajang pengembangan bakat peserta didik, dapat melatih rasa percaya diri, melatih bakat dan kreativitas serta dapat membantu menilai kekurangan dan kelebihan diri. Dalam hal ini konselor membantu anggota kelompok mencapai pengembangan pribadinya sebagaimana judul yang akan di angkat “Meningkatkan Percaya Diri Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permainan *Show Your Talent*”.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sukmadinata (2016, hlm. 77-78) menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode untuk menganalisis data yang berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu biasanya dijadikan kasus karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, yang dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2024 di SMA Negeri 1 Makassar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan angket. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang siswa yang teridentifikasi kurang dan tidak percaya diri. Hal ini ditandai dengan perilakunya yang terlihat malu-malu dan tidak berani mengungkapkan pendapat pada saat proses belajar/diskusi kelompok.

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengumpulan melakukan observasi, wawancara, dan pembagian angket percaya diri, setelah itu peneliti melakukan diagnosis faktor penyebab siswa menjadi tidak percaya diri. Selanjutnya melakukan analisis data, adapun analisis data yang digunakan yaitu Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 132) (1) *Data Reduction* (Reduksi Data) Setelah mendapatkan data tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut melalui reduksi data, mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temanya dan polanya. (2) *Data Display* (Penyajian Data) Dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif/kata-kata dan mudah dipahami. (3) *Conclusion Drawing atau Verification* (Simpulan atau verifikasi) Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi data dan pemaparan data.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Makassar telah dilaksanakan oleh Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) PPL 2. Kondisi Percaya Diri pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri Makassar dapat dilihat berdasarkan observasi, wawancara, dan pemberian kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti, berdasarkan wawancara yang dilakukan beberapa informan dan observasi serta pemberian kuesioner mengenai percaya diri yang dilakukan disekolah bahwa 8 siswa menunjukkan perilaku kurang dan tidak percaya diri seperti, tidak berani memberikan pendapat, kurang bersosialisasi/berinteraksi dengan teman-teman dan sebagainya setelah melakukan wawancara bersama siswa tersebut mereka juga ingin aktif dalam pembelajaran dan bersosialisasi namun tidak tahu caranya, dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini siswa merasa terbantu. Hal ini diperkuat kembali oleh pendapat Winkle (2009) yang menekankan bahwa “Bimbingan kelompok mengupayakan perubahan sikap dalam perilaku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri suatu pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok”.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama. Awal pertemuan kegiatan bimbingan kelompok hampir semua siswa tampak bingung, malu, dan kaku. Walaupun mereka saling tahun, namun malu dan diam masih nampak. Pada Bimbingan kelompok ini pemimpin kelompok meminta setiap anggota kelompok perkenalan dan diarahkan untuk menyebutkan kelebihan dan kekurangan masing-masing mendeskripsikan diri mereka. Hasilnya masih ada yang belum memahami diri mereka dan belum mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Lalu pemimpin kelompok berusaha untuk menjelaskan apa itu kelebihan dan kekurangan serta kepribadian.

Selanjutnya pimpinan melanjutkan dengan membahas penyesuaian diri, manfaat percaya diri, serta cara menumbuhkan sikap percaya diri. Setelah diberi penjelasan mengenai percaya diri, para anggota kelompok kemudian diberikan intruksi untuk melakukan permainan *Show Your Talent* yang berhubungan dengan menumbuhkan rasa percaya diri. Permainan ini bertujuan untuk melatih siswa untuk tampil di depan teman-temannya sesuai dengan bakat yang ada di dalam diri mereka misalnya tampil membaca puisi, bernyanyi dan lain-lain. Dalam permainan ini, masih ada siswa yang ragu dan malu untuk menunjukkan kemampuannya.

Selanjutnya sebelum evaluasi siswa diberi tugas untuk berdiskusi mengenai langkah-langkah untuk meningkatkan rasa percaya diri, dengan begitu mereka bisa mengerti langkah awal untuk meningkatkan rasa percaya diri serta mereka berkomitmen untuk melatih diri untuk tampil jika ada presentasi dikelas.

Pada pertemuan kedua ini pemimpin kelompok mengevaluasi dan mengulas pemahaman dari pertemuan sebelumnya dari topic dan tugas yang telah diberikan. Dari evaluasi pimpinan kelompok menemukan adanya peningkatan dari masing-masing anggota kelompok mengenai rasa percaya diri, di perkuat oleh wawancara dari teman kelas dan guru mengatakan bahwa lebih baik dari sebelumnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Makassar dapat disimpulkan bahwa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa dapat meningkat melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan permainan *Show Your Talent*. Perubahan

perilaku siswa terhadap pertemuan pertama dan kedua saat evaluasi bimbingan kelompok yang di lakukan telah mengarah pada peningkatan percaya diri lebih baik dari sebelumnya.

Daftar Rujukan

- Elfiky, I. (2017). *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Joseph E. Dkk (2013). *Effect of group guidance and counseling techniques on student' vocational maturity in ekiti state secondary schools, ekiti state*. Nigeria: European Scientific Journal.9 (29): 474-484.
- Juliana, M & Surya E. (2017). *An Analysis Of Jigsaw Cooperative Effectiveness To Improve The Self Confidence And Learning Result Of Vocational High School Student*. Medan: Jurnal. www.ijariie.com. 3 (1): 3520-3526.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. Arizona State: SAGE.
- Rahayu, D. P., (2013), "*Analisis Karakteristik Kelompok dengan Menggunakan ClusterEnsemble*", Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi, Vol 14, No 1.
- Sukmadinata. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Graha Aksara.
- Winkel, W. S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo